

**PROSES PEMBUATAN *SAMPE'* PRODUKSI JULIUS LOGAN DI DESA BENA BARU
KABUPATEN BERAU KALIMANTAN TIMUR**

Melchy Agus Suprianto

**Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar**

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang Proses Pembuatan *Sampe'* Produksi Julius Logan di Desa Bena Baru Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan metode kualitatif. Adapun pokok masalah yang dikaji dalam alat musik *Sampe'* ini adalah bagaimana proses pembuatan alat musik *Sampe'* Produksi Julius Logan di Desa Bena Baru Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

Dari hasil penelitian tentang Proses Pembuatan *Sampe'* Produksi Julius Logan di Desa Bena Baru Kabupaten Berau Kalimantan Timur, dapat disimpulkan bahwa : alat musik *Sampe'* adalah salah satu alat musik tradisional yang terbuat dari bahan kayu angka dan merupakan pengklasifikasian alat musik cordofon yang sumber bunyinya berasal dari dawai. Alat musik ini seluruhnya dibuat dengan menggunakan alat-alat yang sebagian sudah moderen yang menggunakan berbahan dasar kayu angka.

Kata Kunci : Sampe', Proses

ABSTRACT: This study aims to give an overview of *Sampe'* Process of Julius Logan Production in Bena Baru Village of Berau District of East Kalimantan. Data collection is done through observation techniques, interviews, documentation and literature study. This research uses descriptive data analysis technique with qualitative method. The subject matter studied in *Sampe'* musical instrument is how the process of making musical instrument *Sampe'* Julius Logan Production in Bena Baru Village Berau District of East Kalimantan.

From the result of research on *Sampe'* Production Process Julius Logan Production in Bena Baru Village of Berau Regency of East Kalimantan, it can be concluded that: *Sampe'* musical instrument is one of the traditional musical instruments made of jackfruit wood and is clarifying cordofon instrument whose source of origin of the strings. This instrument is made entirely by using some modern tools that use jackfruit based wood.

Keywords: *Sampe'*, Process

I. PENDAHULUAN

Mengetahui dan melestarikan tradisi dan budaya adalah hal penting agar sebagai manusia Indonesia kita memiliki identitas diri dan tidak mudah terombang-ambing dalam menghadapi tantangan globalisasi dan liberalisasi yang sarat dengan nilai-nilai baru dan asing. Memang tidaklah mudah bagi kita untuk dapat menjaga ataupun mempertahankan tradisi dan budaya, faktor ini adalah keterbatasan orang-orang yang memahami dan mengetahui tentang apa dan bagaimana tradisi itu. Namun dalam penelitian ini, khususnya bagi masyarakat suku Dayak tradisi dan budaya adalah tubuh dan darah yang tidak bisa dipisahkan apalagi dalam bidang musik tradisi yang masih dijunjung tinggi dalam

penggunaannya, seperti pada acara-acara adat.

Di Indonesia ada sebuah daerah yang memiliki sebuah alat musik tradisional yang sumber buyinya berasal dari dawai/senar (Chordophone). Salah satu daerah yang memiliki alat musik tersebut adalah Kecamatan Bena Baru. Bena Baru merupakan salah satu kampung yang ada di Kabupaten Berau, provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Dengan penduduk mayoritas suku Dayak Kenyah Badeng dan mayoritas beragama Kristen Protestan dengan mata pencaharian sebagian besar sebagai petani ladang padi gunung. Di daerah inilah ada sebuah alat musik petik yang mereka namakan *sampe'*.

Sampe' adalah alat musik petik yang berasal dari daerah Kalimantan. Alat musik ini terbuat

dari kayu-kayu yang dipenuhi dengan ornamen/ukiran indah dan dinilai mempunyai kualitas baik. Untuk dawai atau senar *sampe'*, pada walnya masih menggunakan tali yang berasal dari serat pohon enau atau aren, namun sekarang senar *sampe'* sudah menggunakan senar gitar. Dan bahkan sekarang *sampe'* dipasangkan alat penguat suara. *Sampe'* juga dihiasi ukiran ornament-ornament khas suku Dayak, yakni dengan corak burung enggang dan taring-taring hewan buruan yang merupakan lambang keagungan dan kebesaran suku Dayak.

Mengetahui bahwa musik *sampe'* ini mempunyai keunikan baik dalam segi bentuk, cara memainkannya bahkan istilah pada setiap bagian dari alat musik *sampe'*, maka perlu mengetahui lebih dalam tentang cara

pembuatannya sampai mengetahui bentuk organologi dari alat musik ini. Penelitian ini akan menggali tentang proses pembuatan *sampe'*, serta bentuk dari alat musik ini yang terbuat dari kayu. Nada-nada yang di hasilkan sangat bergantung pada ukuran dan cara memotong kayu sebagai bahan dasarnya.

Instrument alat musik *sampe'* sebagai alat musik tradisional petik, ada beberapa fokus yang perlu diperhatikan dalam proses penelitian alat musik ini yaitu: tata cara pembuatan dan mengetahui bentuk alat musik tersebut. Hal tersebut merupakan unsur yang sangat penting karena berhubungan dengan kualitas bunyi dan juga tentang keunikan alat musik tradisional tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti alat musik *sampe'*

sebagai alat musik tradisional petik di Kalimantan Timur yang akan diteliti mulai dari pemilihan material alat dan bahan, proses pembuatan sampai bentuk dari alat musik *sampe'* yang diproduksi oleh Julius Logan. Julius Logan adalah seorang seniman muda dari Desa Bena Baru yang sangat cinta akan kesenian Kalimantan khususnya di Desa Bena Baru. Julius Logan mulai memproduksi alat musik *sampe'* ini dari sejak beliau lulus SMA. Julius Logan sudah enam tahun memproduksi alat musik *sampe'*. Julius Logan memasarkan hasil produksinya lewat sosail media seperti *Instagram* dan *Facebook* supaya banyak yang mengenal hasil produksinya. Sehubungan dengan hal di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat jenis alat

musik petik tradisional yang berjudul Proses pembuatan *sampe'* produksi Julius Logan di Desa Bena Baru Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

II. RUMUSAN MASALAH

Melihat dari latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembuatan *sampe'* Produksi Julius Logan di Desa Bena Baru Kabupaten Berau Kalimantan Timur?

III. TUJUAN PENELITIAN

Proses pembuatan musik *sampe'* memerlukan suatu bukti yang otentik dan akurat yang dapat diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan akurat tentang mendeskripsikan proses pembuatan *sampe'* produksi Julius Logan di Desa Bena Baru

Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

IV. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang berisi tentang manfaat teoritis (manfaat umum) dan manfaat praktis (manfaat khusus), pada akhirnya penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan tentang Proses pembuatan *sampe'* di desa Bena Baru Kabupaten Berau Kalimantan Timur, khususnya pada penikmat seni.
2. Memberikan informasi tentang keberadaan *sampe'* sebagai alat musik tradisional Dayak di Desa Bena Baru Kabupaten Berau Kalimantan Timur.
3. Memperkenalkan alat musik tradisional *sampe'*, pada masyarakat Indonesia serta masyarakat kampus sehingga

dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang budaya-budaya lokal yang ada di Kalimantan Timur.

4. Dapat menambah khasanah budaya Nasional.
5. Sebagai bahan referensi khususnya pemerhati seni musik tradisional dan Mahasiswa FSD UNM.
6. Menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melengkapi kekurangan atau hal-hal yang dianggap penting tentang alat musik tradisional *sampe'*.

V. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bagian ini akan diuraikan tinjauan pustaka berupa landasan acuan yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yang menguraikan pengertian konsep atau teori dari berbagai sumber bacaan buku.

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai alat musik *sampe'* suku Dayak di Desa Bena Baru Kabupaten Berau, terdapat hasil penelitian yang memiliki relevansi baik langsung maupun tidak langsung. Erlinda Merdekawati pada tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul "Karakteristik Musik *Sampe'* Dalam Ritual *Ujin* Suku Dayak GA'AI Berau Kalimantan Timur. Fokus penelitian ini menyimpulkan karakteristik musik *sampe'* dalam ritual *Ujin* suku Dayak Ga'ai Berau Kalimantan Timur.

2. Pengertian Organologi

Organologi adalah suatu sub bagian dalam etnomusikologi, yang perhatian utamanya mendeskripsikan alat. Organologi berasal dari kata organ yang berarti benda, alat,

atau barang dan logi (asal kata *logos*) yang artinya adalah ilmu. Jadi secara sederhana batasan organologi adalah ilmu yang mempelajari tentang benda atau alat. (Pono Banoe, 2003: 312).

Dalam studi etnomusikologi bukan hanya studi musik dari aspek oralnya, akan tetapi juga dari aspek sosial, kultural, psikologi dan estetikanya pula, Salah satu menjadi wilayah dalam kajian organologi adalah budaya material musik. Wilayah ini meliputi studi tentang instrumen musik yang disusun oleh peneliti dengan kalsifikasi yang biasa digunakan : idiofon, membranofon, aerofon, dan chordofon. Demikian pula, tiap instrumen harus diukur, dideskripsi, dan gambar dengan skala atau difoto, prinsip-prinsip

pembuatan serta bahan yang digunakan. (Supanggah, 1995: 100).

Dalam buku Dawai dijelaskan Organologi adalah ilmu pengetahuan mengenai alat musik. Curt Sachs (1913) dan Erich von Hornbostel (1933) adalah dua ahli organologi alat musik (*Instrumentenkunde*) berkebangsaan Jerman yang telah mengembangkan suatu sistem pengklasifikasian/ penggolongan alat musik. Berbeda halnya dengan sistem penggolongan alat musik yang telah disebutkan sebelumnya, sistem klasifikasi yang dikembangkan oleh Curt Sachs dan Erich von Hornbostel (disingkat menjadi Cachs-Hornbostel) lebih sering digunakan oleh para ilmuwan musik maupun orang-orang yang bekerja di museum musik.

Sistem penggolongan alat musik Cachs-Hornbostel berdasarkan pada sumber penggetar utama dari bunyi yang dihasilkan oleh sebuah alat musik. Selanjutnya Cachs-Hornbostel menggolongkan berbagai jenis alat musik atas lima golongan besar, yakni:

1. *Membranophone*, dimana penggetar utama penghasil bunyi adalah membran atau kulit. Sebagai contoh adalah gendang dan drum.
2. *Idiophone*, di mana penggetar utama penghasil bunyi adalah badan atau tubuh dari alat musik itu sendiri. Sebagai contoh adalah gong, simbal, dan alat perkusi.
3. *Aerophone*, di mana penggetar utama

penghasil bunyi adalah udara. Sebagai contoh suling, dan terompet.

4. *Chordophone*, di mana penggetar utama penghasil bunyi adalah dawai yang diregangkan. Sebagai contoh adalah gitar dan biola.

5. *Electrophone*, di mana penggetar utama penghasil bunyi adalah tenaga elektrik. Sebagai contoh adalah alat musik keyboard elektrik, gitar elektrik, dan drum elektrik. (Harahap, 33-34: 2005).

3. *Sampe'*

Sampek (Sampe'/Sapek) adalah alat musik yang bentuknya menyerupai gitar yang berasal dari daerah Kalimantan. Alat musik ini terbuat dari kayu-kayu yang dipenuhi dengan

ornamen/ukiran indah dan dinilai mempunyai kualitas baik (Aminudin, 2009: 18).

4. Proses

Zeithaml dan Bitner (2013), mendefinisikan proses yaitu : "*The actual procedures, mechanisms, and flow of activities by which the service is delivered-the service delivery and operating system*". Maksudnya, proses merupakan satu prosedur, mekanisme dan rangkaian kegiatan untuk menyampaikan jasa dari produsen kepada konsumen.

Lupiyoody (2006), menyatakan bahwa proses merupakan gabungan semua aktivitas umumnya terdiri dari prosedur, jadwal, pekerjaan, aktivitas dan hal-hal rutin di mana jasa dihasilkan dan disampaikan kepada konsumen.

(Purnama, 2016: <http://andripurnama.com/proses/> di unduh pada tanggal 21 april 2017).

Di dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), proses adalah rangkaian pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. (KBBI,2008: 1106).

VI. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan merupakan suatu usaha menelusuri berbagai data tentang sesuatu yang terkait dengan proses pembuatan alat musik tradisional *Sampe'*.

Metode ini dapat memberi suatu interaksi sosial yang dapat dipahami antara pemberi materi dan anggota paduan suara anak serta hubungan interaksi antar anak dalam

kelompok paduan suara. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut . dengan demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas. (Sugiyono, 2015:35).

VII. HASIL PENELITIAN

Pembuatan alat musik *Sampe'* seluruhnya dilakukan dengan menggunakan tangan. Menurut Julius Logan, sebelum melakukan proses pembuatan alat musik *Sampe'*, yang paling pertama untuk diperhatikan adalah kelengkapan alat dalam membuat alat musik tersebut.

A. Alat-alat untuk membuat *sampe'*

- a. *Senso* (Geregai Listrik)

- Senso* (Garagaji Mesin) digunakan untuk memotong kayu besar.
- b. Kapak
- Kapak disini digunakan untuk memotong hasil kayu besar yang dipotong menggunakan *senso* menjadi lebih kecil lagi.
- c. Ketam Listrik
- Ketam listrik berfungsi untuk menghaluskan rangka alat musik *sampe'* yang telah dibentuk menggunakan kapak.
- d. Pensil
- Sebelum alat musik *Sampe'* diukir, terlebih dahulu dibuatkan sketsa pada kertas menggunakan pensil agar pada saat diukir tinggal mengikuti pola sketsa yang telah dibuat.
- e. Pahat
- Pahat ini digunakan untuk membuat tabung resonansi dibagian belakang alat musik *sampe'*.
- f. Palu
- Palu digunakan untuk memukul alat pahat untuk membuat tabung resonansi di belang alat musik *Sampe'*.
- g. Pisau cutter
- Fungsi dari pisau cutter yaitu digunakan untuk memotong dan membentuk rotan

yang digunakan
sebagai fret atau
enten Sampe'.

h. Mesin Bor

Mesin bor adalah
alat yang digunakan
untuk membentuk
lubang yang
berukuran besar
ataupun lubang yang
berukuran kecil.

B. Bahan untuk membuat *sampe'*

a. Kayu Nangka

Kayu ini cukup
kuat, awet dan tahan
terhadap serangga
rayap atau jamur, serta
memiliki pola yang
menarik, gampang
mengkilap apabila
diserut halus dan
digosok dengan
minyak.

Karena itu *kayu
nangka* kerap
dijadikan perkakas
rumah tangga, mebel,
konstruksi bangunan,
konstruksi kapal
sampai ke alat musik.

a. Lem

Lem berfungsi
untuk merekatkan
enten atau fret *Sampe'*
ke batak *Sampe'*.

c. Senar (*Ting*)

Senar atau dawai
yang digunakan disini
adalah senar gitar.
Sampe' ada yang
menggunakan empat
senar dan ada juga
yang menggunakan
enam senar.

d. Preamp gitar akustik

Preamp atau
preamplifier adalah

sebuah alat (rangkaiian elektronik) yang digunakan untuk meningkatkan input gain signal audio (penguat awal) sebelum audio tersebut masuk kedalam soundcard.

e. Saddle

Pada zaman dulu, saddle terbuat dari kayu atau rotan yang digunakan untuk mengganjal senar *sampe'*.

f. Bridge (*Helan*)

Sebelumnya *sampe'* tidak menggunakan *helan*. Mereka hanya menggunakan kayu atau rotan sebagai penyangga atau yang

sekarang kita sebut sebagai Saddle.

g. Pin gitar

Pin gitar adalah bagian dari bridge gitar yang berfungsi sebagai pengunci senar gitar.

h. Dryer (*Ovo*)

Dryer atau yang masyarakat Dayak sebut *ovo*, dulunya terbuat dari kayu yang dipasang dibagian kepala *sampe'*.

i. Cat Vernis

Pada bagian ini cat vernis digunakan untuk mengkilapkan fisik atau bodi alat musik *sampe'* dan juga untuk menjaga ketahanan

alat musik dari serangga atau rayap.

C. Proses pembuatan alat musik

sampe'

Berikut ini penjelasan bagaimana proses pembuatan alat musik *sampe'* menurut Ulius Logan, mulai dari tahap pemilihan kayu hingga proses penghalusan dan pengecatan.

1. Tahap Pertama

a. Pemilihan Kayu

Pemilihan kayu untuk pembuatan alat musik *sampe'* yang akan dilakukan oleh Julius Logan beserta pekerja lainnya yang sebagian besar adalah temannya sangat diperlukan. Kayu yang dibutuhkan harus benar-benar yang kuat dan besar, karena kayu seperti itu

lah memenuhi kriteria. Kayu yang dipilih pun harus sudah lumayan berumur, tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Karena jika terlalu tua atau muda akan mempengaruhi bunyi yang dihasilkan nantinya.

b. Proses Penebangan Kayu

Setelah selesai memilih kayu, mulailah proses penebangan kayu. Penebangan kayu nangka tersebut menggunakan senso yang sudah dipersiapkan dari rumah dan juga beliau mempersiapkan alat dan bahan lain seperti bensin yang menjadi bahan bakarnya dan rantai senso yang sudah diasah hingga menjadi tajam.

c. Proses Penejeuran Kayu

Setelah kayu nangka selesai dipotong dan dibentuk persegi panjang, kemudian tahap selanjutnya adalah tahap penjemuran. Kayu nangka tersebut dijemur selama kurang lebih satu sampai dua minggu dengan temperatur suhu sekitar 27-30°. Tetapi jika cuacanya kurang mendukung, maka proses penjemuran bisa memakan waktu yang cukup lama yaitu sekitar sampai tiga atau empat minggu proses penjemuran.

2. Tahap Kedua

a. Proses Pembentukan

Dasar

Setelah kayu nangka selesai dijemur, kemudian kayu nangka tersebut diukur sesuai dengan

ukuran yang sudah ditentukan dengan panjangnya 116-117 cm. Panjang dari ujung kaki sampai di dekat kepala *sampe'* 100-90 cm. Kemudian untuk bagian kepalanya 17-16 cm. Lebar bagian permukaan dibagian tengah 18,5-20 cm. Sedangkan lebar permukaan bagian bawah yaitu 11,5- 12 cm. Lebar samping kiri dan kanan dibagian tengah 10-9cm. Kemudian lebar samping kanan dan kiri 7,5-7 cm.

b. Proses Pembentukan

Lubang Resonansi

Dalam proses ini setelah proses

pembentukan rangka *sampe'* selesai dibentuk, maka proses selanjutnya ialah, Julius mulai membuat tabung resonansi alat musik *sampe'*. Sebelum pembentukan tabung resonansi *sampe'*, terlebih dahulu bagian belakang bodi *sampe'* di buatkan sketsa atau di bentuk seperti lingkaran yang memanjang dengan lebar 15,5-16 cm dan panjangnya 55,5-60 cm.

c. Proses pemasangan Bridge (*Helan*)

Cara memasang *helan* ini cukup mudah, yaitu dengan

cara *helan* diletakkan dibagian permukaan *sampe'* dengan menggunakan lem kayu yaitu lem fox sebagai perekatnya. Letaknya itu sekitar 20-25 cm diukur dari bagian dasar atau ujung bawah *sampe'*.

d. Proses Pengukiran

Proses pengukiran di lakukan di bagian permukaan *sampe'*. Pertama-tama, Julius Logan membuat sketsa gambar ukiran di sebuah kertas karton berwarna putih yang sudah di samakan ukurannya dengan *sampe'* yang akan diukir untuk

dijadikan sebagai cetakan ukiran.

e. Proses pengecatan

Diproses

pengecatan ini Julius Logan menggunakan cat kayu merek vernis. Beliau memilih cat vernis karena cat vernis mempunyai kemampuan untuk menutupi pori-pori kayu, dan dapat mencegah rayap yang bisa merusak kayu.

f. Proses Pemasangan

Dryer (*Ovo*)

Cara

memasanginya yaitu Pertama-tama bagian kepala alat musik *sampe'* di buat

lubang sebanyak

enam buah lubang

drengan ukuran

sesuai dengan dryer

tersebut dengan

menggunakan bor

masing-masing tiga

dibagian kiri dan tiga

dibagian kanan.

Dalam proses

pembuatan lubang

dryer ini, harus teliti

dan harus sesuai

dengan ukuran yang

sudah ditentukan,

karena jika

lubangnya terlalu

besar maka dryer

akan goyang dan

mudah lepas.

g. Proses Pemasangan

Preamp

Tahap pertama

yaitu kita membuat

lubang berbentuk segi empat dibagian sisi kiri bodi alat musik *sampe'* sesuai dengan ukuran preamp gitar akustik menggunakan pahat dan palu. Setelah selesai, tahap selanjutnya memasang pream gitar akustik di lubang yang sudah dibuat. Pembuatan lubang segi empat sendiri hari benar-benar teliti, harus sesuai dengan ukuran preamp gitar yang akan dipasang.

h. Proses Pemasangan

Enten Sampe'

Cara memasangnya *enten*

di rekatkan menggunakan lem korea. Selain menggunakan lem korea bisa juga menggunakan dobeltip yang berfungsi supaya *enten* bisa dipindah-pindah sesuai dengan yang diinginkan. Setelah selesai *enten* di beri lem kemudian dipasang sesuai dengan posisi yang sudah ditentukan. Dalam proses pemasangan *enten* atau *fred* ini, harus teliti karena jika salah memasangnya akan berpengaruh pada bunyi yang dihasilkan.

i. Proses pemasangan Senar (*Ting*) *Sampe'* pertama-tama, ujung *ting* yang ada pengaitnya diletakkan pada lubang *helan* kemudian ditutup menggunakan pin gitar. Selanjutnya ujung *ting* dimasukkan ke lubang kecil yang ada di *ovo*, kemudian *ovo* mulai diputar. *Sampe'* yang dibuat ini menggunakan enam *ting*, urutan senarnya diurutkan dari bawah keatas. Nada pada *ting* yang pertama dan kedua itu disamakan nadanya satandarnya

nada pertama dan kedua itu setelah diukur melalui hasil wawancara nada Do=A. Nada ketiga setelah diukur melalui hasil wawancara nada Sol=E, tapi nada sol=e tinggi. Untuk *ting* yang keempat itu masih sama nada Sol=E, tapi nada sol untuk *ting* empat nada sol rendah. Untuk *ting* kelima nadanya adalah nada Fa=D rendah, dan untuk *ting* keenam nadanya Mi=C# rendah. Nada-nada tersebut diukur berdasarkan hasil wawancara dengan

Julius Logan sebagai nara sumbernya.

VIII. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, tentunya sudah sangat jelas dengan apa yang menjadi objek dalam penelitian kali ini di mana pada penelitian ini peneliti turun ke lapangan untuk mencari tau bagaimana proses pembuatan alat musik tersebut. Kemudian dilanjutkan lagi dengan seorang ahli organologi Curt Sachs dan Erch Von Hombostel adalah dua ahli organologi alat musik (*Instrumentenkunde*) berkebangsaan Jerman yang telah mengembangkan satu sistem pengklasifikasian/penggolongan alat musik. Sistem kalsifikasi yang dikembangkan oleh Curt Sachs dan Erich Von Hornbostel yang disingkat menjadi Sach-Hombostel, lebih sering digunakan oleh para

ilmuan musik maupun orang-orang yang bekerja di museum musik (Harahap, 33-34: 2005).

Adapun salah satu kelompok pengklasifikasian alat musik dari Sach-Hombostel adalah kelompok alat musik Kordophone, dimana kelompok alat musik tersebut sumber bunyinya berasal dari dawai. Oleh karena itu kelompok ini adalah yang kemudian memiliki relevansi dengan proses pembuatan alat musik *Sampe'* produksi Julius Logan di mana alat musik tersebut termasuk kedalam kelompok alat musik Kordophone karena alat musik *Sampe'* dimainkan dengan cara di petik kemudian hasil dari petikan dawai tersebut akan menghasilkan bunyi dari alat musik *sampe'*.

Zeithaml dan Bitner (2013), mendefinisikan proses merupakan satu prosedur,

mekanisme dan rangkaian kegiatan untuk menyampaikan jasa dari produsen kepada konsumen. Lupiyoady (2006), menyatakan bahwa proses merupakan gabungan semua aktivitas umumnya terdiri dari prosedur, jadwal, pekerjaan, aktivitas dan hal-hal rutin di mana jasa dihasilkan dan disampaikan kepada konsumen. (Purnama, 2016: <http://andriurnama.com/proses/> diunduh pada tanggal 21 april 2017).

Adapun menurut pandangan peneliti terhadap proses pembuatan alat musik *sampe'* produksi Julius Logan adalah terlebih dahulu sangat penting untuk memperlihatkan ataupun melengkapi segala alat yang akan digunakan dalam pembuatan alat musik tersebut. Karena ketika alat yang dibutuhkan dalam proses pembuatan tidak ada, maka akan menghambat proses pembuatan alat musik *sampe'*. Sama halnya proses

pembuatan yang dilakukan oleh Julius Logan, kelengkapan alat sangat berpengaruh terhadap proses pembuatan alat musik tersebut.

IX. KESIMPULAN

Alat musik *Sampe'* adalah alat musik tradisional yang terbuat dari kayu. *Sampe'* dimainkan oleh satu orang oleh masyarakat Suku Dayak, khususnya di Desa Bena Baru. *Sampe'* sudah lama ada tapi para pemuda disana sudah sangat jarang yang mau membuat dan memainkannya. Oleh karena itu seniman dan pembuat alat musik tradisional tersebut bekerja ekstra untuk melestarikan dan mengembangkan alat musik dan memainkannya pada generasi muda, seperti yang dilakukan oleh Julius Logan sebagai anak muda yang kreatif dan mau melestarikan Budayanya.

Dalam proses pembuatan alat musik ini, pembuat menggunakan sebagian alat-alat yang sudah moderen dan sebagian lagi menggunakan alat-alat tradisional. Sebelum melakukan proses pembuatan alat musik *sampe'*, yang paling pertaman untuk diperhatikan adalah kelengkapan alat dalam membuat alat musik tersebut. Karena jika alat-alat tidak lengkap maka akan menghambat proses pembuatan alat musik tersebut, dan bisa memakan waktu yang lama. Setelah perlengkapan alat sudah siap, maka yang kedua adalah pencarian bahan dalam pembuatan alat musik tersebut.

Dalam proses pembuatan alat musik *sampe'* produksi Julius Logan, tentu ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses pembuatan alat musik tersebut, baik itu faktor pendukung

maupun faktor penghambat. Kesuksesan kreativitas dalam membuat alat musik bukan merupakan suatu hal yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seorang pembuat, melainkan kesuksesan tersebut atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.

X. SARAN

Penelitian yang penulis lakukan masih dalam tahap kecil, namun bermanfaat bagi masyarakat pendukung kebudayaan serta pihak departemen yang mengemban tugas menaga dan melestarikan budaya nusantara khususnya Kabupaten Berau dan melestariakn kesenian tradisional *sampe'*. Kiranya penelitian ini dapat membuka jalan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dari sebelumnya. Adapun saran yang penulis kemukakan adalah:

1. Kiranya hasil penelitian ini dapat memberi manfaat terutama untuk penelitian selanjutnya dengan objek yang sama, sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

2. Pemerintah setempat harus menyisiatikan bagaimana upaya agar para pemuda masa kini mampu menanamkan dalam dirinya tentang kesenian tradisional terkhusus alat musik tradisional *sampe'* sebagai generasi penerus dari seniman-seniman musik tradisional tersebut.

Perlunya ada pelatihan memainkan dan membuat alat musik *sampe'*, karena masih banyak masyarakat khususnya pemuda yang belum tahu tentang memainkan dan membuat alat musik *sampe'*.

Hal tersebut sangat perlu diketahui oleh masyarakat setempat kemudian diadakan pemasaran manajemen yang baik agar alat musik yang dihasilkan dapat menyentuh dunia ekonomi.

XI. DAFTAR PUSTAKA

Aminudin. 2009. *Apresiasi Karya Seni Musik Daerah Nusantara*. Bandung :

PT. Sarana Ilmu Pustaka.

Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kansius (Anggota IKAPI)

Budiman, Agus, Dkk. 2015. *Seni Budaya*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Fiwka, Estriana. 2017. <http://www.perpussekolah.com/2017/04/4-pengertian-analisis-faktor-menurut-para-ahli.html>. di unduh pada tanggal 7 agustus 2017.

Harahap, Irwansyah. 2015. *Alat Musik Dawai*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Hermawati, Sri D.A., Dkk. 2008. *Seni Budaya Jilid 1*. Jakarta : Direktorat

Pembinaan Sekolah Menengah
Kejuruan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia.
2008. *Edisi Keempat*. Jakarta : PT.

Grammedia Pustaka Utama.

Kurniawan, Aris. 2015.
[http://www.gurupendidikan.com/5-
pengertian-](http://www.gurupendidikan.com/5-pengertian-)

kualitas-menurut-para-ahli/ di
unduh pada tanggal 21 april 2017.

Moleong, J. Lexy, 1990. *Metodologi
Penelitian Kualitatif*. Bandung :
Rosdakarya

Offset.

Muttakiqin, Moh. 2008. *Seni Musik
Klasik Jilid 1*. Jakarta : Direktorat
Pembinaan
Sekolah Menengah Kejuruan.

Purnama, Andri. 2016.
<http://andripurnama.com/proses/> di
unduh pada tanggal 21
april 2017

Purnomo, Wahyu, Fasih Subagyo.
2010. *Terampil Bernusik*. Jakarta :
Pusat
Perbukuan Kementrian
Pendidikan Nasional.

Rahmawati, 2013.
[http://alatmusiktradisional.com/pen-
gertian-alat-musik.html](http://alatmusiktradisional.com/pengertian-alat-musik.html) di
unduh pada tanggal 21 april 2017

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian
Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Supanggah, Rahayu, 1995.
Etnomusikologi. Yogyakarta :
Yayasan Bentang
budaya.